



## Peranan Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode 2012-2021

Ayu Syafitri Sinaga<sup>1</sup>, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>, Asmawarna Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author :  [sinagaayusyafitri@gmail.com](mailto:sinagaayusyafitri@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the role of sharia monetary policy instruments on economic growth in North Sumatra. The Islamic monetary policy instrument is in the form of economic growth in North Sumatra using the Gross Regional Domestic Product (GRDP). In this study, Islamic monetary policy instruments focused on Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) and Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), while economic growth in North Sumatra used the Gross Regional Domestic Product (GDP). This type of research is quantitative research that emphasizes numerical data (numbers) processed using inferential statistical methods (analyzing the relationship between variables by testing hypotheses). The results of the study explain that Islamic monetary policy instruments (SBIS and FASBIS) have on economic growth in North Sumatra (GRDP) for the 2012-2021 period. This can be seen from the hypothesis test, namely the f test which shows that the Fcount value is 0.041 with a significance value of 0.000. Because the significance value is less than 0.05 ( $0.041 < 0.05$ ) and the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $4.679 > 4.46$ ), the independent variables simultaneously affect the dependent variable. Islamic monetary policy instruments (SBIS and FASBIS) affect economic growth in North Sumatra (GRDP) by 45%. The coefficient is positive or in line between Islamic monetary policy (SBIS and FASBIS) has increased, so economic growth in North Sumatra (GDP).

### Keywords

*Islamic Monetary, Instruments, Economic Growth.*



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian sering menjadi indikator kualitas sebuah negara. Pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator kondisi perekonomian. Salah satu tujuan Negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang direncanakan atau diperkirakan, keberhasilan mengurangi angka pengangguran dan menciptakan stabilisasi inflasi merupakan suatu ukuran keberhasilan kebijakan dalam perekonomian tersebut. Oleh karena hal tersebut, maka Negara-negara berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan cara melakukan berbagai kebijakan dalam perekonomian.

Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dapat diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Melambatnya perekonomian domestik yang ditandai dengan melambatnya pergerakan PDB dikarenakan lesunya perekonomian global, pandemi yang terjadi dan dampak peperangan antar Negara, sehingga sudah seharusnya pemerintah Indonesia melakukan dan mengoptimalkan interaksi kebijakan moneter dan fiskal.

Pengoptimalan kebijakan moneter diharapkan mampu mendorong atau menstabilkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dalam PDB. Adapun PDB merupakan nilai moneter dari seluruh produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu. Kebijakan moneter dilakukan Bank Indonesia adalah untuk mengendalikan laju inflasi dan membantu kestabilan nilai tukar karena stabilitas harga merupakan prasyarat bagi pemulihan dan kelancaran roda perekonomian.

Kebijakan moneter mempunyai tugas utama ialah mencapai stabilitas perekonomian makro yang tercermin dari lapangan kerja yang tersedia cukup luas, stabilitas harga hingga tren produksi actual membaik.

Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro, kebijakan moneter ekspansif akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dan akan berdampak negatif terhadap inflasi dan neraca pembayaran. Sebaliknya, kebijakan moneter yang bersifat kontraktif akan memberikan dampak positif terhadap kestabilan harga dan neraca pembayaran, dan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Dalam menentukan alternatif kebijakan yang akan dijalankan sangat tergantung pada kondisi perekonomian dan prioritas masalah yang dihadapi.

Di Indonesia diberlakukan dua sistem moneter, yaitu operasi moneter konvensional dan operasi moneter syariah. Hal ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia nomor 16/12/PBI/2014 tanggal 24 Juli 2014. Salah satu cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah adalah dengan pelaksanaan operasi moneter syariah untuk mempengaruhi kecukupan likuiditas perbankan syariah.

Pelaksanaan Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah.

Operasi Pasar Terbuka Syariah salah satunya dapat dilakukan dengan penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan *Standing Facilities* diantaranya dapat

dilakukan dengan penyediaan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).

Kebijakan moneter yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia yang ditandai dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya, yaitu pendapatan nasional ataupun PDB. Kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

Pemilihan strategi kebijakan dengan prioritas stabilisasi *output* (pertumbuhan ekonomi) atau harga (inflasi) merupakan isu sentral dalam analisis kebijakan moneter hingga saat ini. Dalam perkembangannya, perdebatan dalam sepuluh tahun terakhir melibatkan perbedaan pandangan kalangan Bank Sentral dan akademis. Kalangan Bank Sentral umumnya cenderung mengacu pada strategi penetapan stabilisasi harga (inflasi) sebagai prioritas utama. Sementara itu kalangan akademis berpendapat bahwa strategi penetapan sasaran akhir kebijakan sebaiknya memprioritaskan pada perkembangan dan stabilitas inflasi dan inflasi dan *output* riil, sejak awal tahun 1900-an, hampir semua Bank Sentral telah mengadopsi stabilitas harga sebagai sasaran akhir kebijakan.

Adapun pelaksanaan operasi moneter syariah (OMS) oleh Bank Indonesia yang merupakan pengejawatan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mendukung tugas Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Pencapaian target operasional tersebut dilakukan dengan cara mempengaruhi likuiditas perbankan syariah melalui kontraksi moneter (pengurangan likuiditas Bank melalui kegiatan OMS) dan ekspansi moneter (penambahan likuiditas Bank melalui kegiatan OMS). Dimana kontraksi moneter berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspansi moneter berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peranan Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode 2012-2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Pada penelitian kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_1$ ) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) ( $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) periode 2012-2021.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal pengumpulan data diperoleh dari data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi nasional diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi perekonomian sering menjadi indikator kualitas sebuah negara. Pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator kondisi perekonomian. Salah satu tujuan Negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang direncanakan atau diperkirakan, keberhasilan mengurangi angka pengangguran dan menciptakan stabilisasi inflasi merupakan suatu ukuran keberhasilan kebijakan dalam perekonomian tersebut. Oleh karena hal tersebut, maka Negara-negara berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan cara melakukan berbagai kebijakan dalam perekonomian.

Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dapat diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Melambatnya perekonomian domestik yang ditandai dengan melambatnya pergerakan PDB dikarenakan lesunya perekonomian global, pandemi yang terjadi dan dampak

peperangan antar Negara, sehingga sudah seharusnya pemerintah Indonesia melakukan dan mengoptimalkan interaksi kebijakan moneter dan fiskal.

Pengoptimalan kebijakan moneter diharapkan mampu mendorong atau menstabilkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dalam PDB. Adapun PDB merupakan nilai moneter dari seluruh produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu. Kebijakan moneter dilakukan Bank Indonesia adalah untuk mengendalikan laju inflasi dan membantu kestabilan nilai tukar karena stabilitas harga merupakan prasyarat bagi pemulihan dan kelancaran roda perekonomian.

Kebijakan moneter mempunyai tugas utama ialah mencapai stabilitas perekonomian makro yang tercermin dari lapangan kerja yang tersedia cukup luas, stabilitas harga hingga tren produksi actual membaik. Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro, kebijakan moneter ekspansif akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dan akan berdampak negatif terhadap inflasi dan neraca pembayaran. Sebaliknya, kebijakan moneter yang bersifat kontraktif akan memberikan dampak positif terhadap kestabilan harga dan neraca pembayaran, dan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Dalam menentukan alternatif kebijakan yang akan dijalankan sangat tergantung pada kondisi perekonomian dan prioritas masalah yang dihadapi.

Di Indonesia diberlakukan dua sistem moneter, yaitu operasi moneter konvensional dan operasi moneter syariah. Hal ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia nomor 16/12/PBI/2014 tanggal 24 Juli 2014. Salah satu cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah adalah dengan pelaksanaan operasi moneter syariah untuk mempengaruhi kecukupan likuiditas perbankan syariah.

Pelaksanaan Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah.

Operasi Pasar Terbuka Syariah salah satunya dapat dilakukan dengan penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan *Standing Facilities* diantaranya dapat dilakukan dengan penyediaan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).

Kebijakan moneter yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia yang ditandai dengan adanya

peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya, yaitu pendapatan nasional ataupun PDB. Kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

Pemilihan strategi kebijakan dengan prioritas stabilisasi *output* (pertumbuhan ekonomi) atau harga (inflasi) merupakan isu sentral dalam analisis kebijakan moneter hingga saat ini. Dalam perkembangannya, perdebatan dalam sepuluh tahun terakhir melibatkan perbedaan pandangan kalangan Bank Sentral dan akademis. Kalangan Bank Sentral umumnya cenderung mengacu pada strategi penetapan stabilisasi harga (inflasi) sebagai prioritas utama. Sementara itu kalangan akademis berpendapat bahwa strategi penetapan sasaran akhir kebijakan sebaiknya memprioritaskan pada perkembangan dan stabilitas inflasi dan inflasi dan *output* riil, sejak awal tahun 1900-an, hampir semua Bank Sentral telah mengadopsi stabilitas harga sebagai sasaran akhir kebijakan.

Adapun pelaksanaan operasi moneter syariah (OMS) oleh Bank Indonesia yang merupakan pengejawatan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mendukung tugas Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Pencapaian target operasional tersebut dilakukan dengan cara mempengaruhi likuiditas perbankan syariah melalui kontraksi moneter (pengurangan likuiditas Bank melalui kegiatan OMS) dan ekspansi moneter (penambahan likuiditas Bank melalui kegiatan OMS). Dimana kontraksi moneter berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspansi moneter berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan instrumen kebijakan moneter syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), sedangkan untuk mengukur Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDRB).

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan terkait pengaruh Peranan Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode 2012-2021 dapat dijelaskan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) selama periode penelitian yaitu 2012-2021 terlihat mengalami fluktuasi turun dan naik setiap tahunnya. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tertinggi pada periode penelitian terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.844 (dalam Miliar) dan yang terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 255 (dalam Miliar).

Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) selama periode penelitian yaitu 2012-2021 terlihat mengalami fluktuasi turun dan naik setiap

tahunnya. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) tertinggi pada periode penelitian terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 32.591 (dalam Miliar) dan yang terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 13.858 (dalam Miliar).

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) selama periode penelitian yaitu 2012-2021 terlihat relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) tertinggi pada periode penelitian terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 36.853.594,00 dan yang terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 28.036.879,18

Secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (PDRB), hal ini dilihat dari uji hipotesis yakni uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $0,751 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,330 < 2,36462$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara parsial Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (PDRB), hal ini dilihat dari uji hipotesis yakni uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,947 > 2,36462$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara simultan instrumen kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) periode 2012-2021. Hal ini dilihat dari uji hipotesis yakni uji f yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 4,679 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,679 > 4,46$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 55% ( $100\% - 45\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, dan lain-lain.

Koefisien bernilai positif atau sejalan artinya jika kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) akan mengalami peningkatan juga, begitupun sebaliknya jika jika kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) akan mengalami penurunan juga.

## KESIMPULAN

Instrumen kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) periode 2012-2021. Hal ini

dilihat dari uji hipotesis yakni uji  $f$  yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 4,679 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,679 > 4,46$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Instumen Kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 55% ( $100\% - 45\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, dan lain-lain.

Koefisien bernilai positif atau sejalan artinya jika kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) akan mengalami peningkatan juga, begitupun sebaliknya jika kebijakan moneter syariah (SBIS dan FASBIS) mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (PDRB) akan mengalami penurunan juga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Basri, Faisal., dan Munandar, Haris. *Lanskap Ekonomi: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. 2009.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2010.
- Edwin, Mustafa. Dkk. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Faried, Annisa Ilmi., dan Sembiring, Ahmad. *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. 5<sup>th</sup> edition*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Gulanda, Sonya. Dkk. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perekonomian, Konsumsi dan Investasi di Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 02 No.03*. 2013.
- Hamid, Abdul. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEB UIN Jakarta. 2010.
- Harahap Fany Renaldy. dkk. Peranan Kebijakan Moneter Konvensional Dan Islam Terhadap Pengendalian Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), Vol.2, No. 2, 2022*.



Huda, Nurul., dan Usman, Hardius. *Teori dan Aplikasi Statistik: Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup 2016.

<https://www.bi.go.id/id/moneter>

Kamar, Karnawi. nalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 1, No. 1. 2017.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. 2018.

Kuncoro, Mudrajad. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.

Latumaerissa, Julius R. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2017.

Muhammad. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.

Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Natsir. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.

Pambudi, Sudiro. *Financial Programming and Policies*. Jakarta: BI Institue. 2017.

Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Rachbini, Didik J. dan Rianto, Adi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2014.

Safuridar. Peranan Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.2, No. 1, 2018.

Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana. 2017.

Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Jakarta: Penerbit Andi. 2014.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cet 3*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.

Supranto, J. *Metode Riset*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2013.

- Syauqi, Irfan., dan Arsyianti, Laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- S, Tafeta Febryani., dan Kusreni, Sri. Determinan pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Asean, *Jurnal Ilmu Ekonomi terapan Vol. 1 No. 1*. 2017.
- Tambunan, Khairina., dan Nawawi, Muhammad Ikhwanda. Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal BISNIS, Vol. 5, No. 2, Desember 2017*.
- Tika, Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Warjiyo, Perry., dan Juhro, Soliki M. *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers. 2017.